

## IDENTIFIKASI FAKTOR YANG MEMENGARUHI GINI RATIO DI INDONESIA

Gusti Ayu Made Candra Rini<sup>1§</sup>, Ni Luh Putu Suciptawati<sup>2</sup>, Ida Ayu Putu Ari Utari<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Matematika, Fakultas MIPA – Universitas Udayana [Email: candrarini462000@gmail.com]

<sup>2</sup> Program Studi Matematika, Fakultas MIPA – Universitas Udayana [Email: suciptawati@unud.ac.id]

<sup>3</sup> Program Studi Matematika, Fakultas MIPA – Universitas Udayana [Email: idaayuputuariutari@unud.ac.id]

<sup>§</sup>Corresponding Author

### ABSTRACT

*Inequality in income distribution is one of the problems that are often experienced by some countries in the world. Income inequality in Indonesia is measured by an indicator named Gini Ratio. BPS Indonesia noted that in March 2021, the Gini Ratio in Indonesia was 0,384. This figure shows that Indonesia belongs to the category of moderate income inequality, which means that income in Indonesia is not well distributed or there is an inequality in income distribution. For this reason, the inequality that occurs needs to be decreased by recognizing the factors that affect it. The purpose of this study was to determine the factors that significantly affect the Indonesia's Gini Ratio in 2016-2020 by applying panel data regression. The results show that the model chosen to represent the Indonesia's Gini Ratio in 2016-2020 is a fixed time effect model with  $R^2$  of 40,282%, which is significantly be affected by the human development index, population, open unemployment rate, percentage of poor people, and average hourly wage for worker.*

**Keywords:** Gini Ratio, Income Inequality, Indonesia, Panel Data Regression

### 1. PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang kerap dialami negara-negara di dunia yaitu terjadinya ketimpangan distribusi pendapatan antarkelompok masyarakat. Tidak hanya negara berkembang, negara maju juga tidak terlepas dari masalah ketimpangan pendapatan. Ketimpangan yang terjadi dapat memunculkan dampak lanjutan bagi keberlangsungan pembangunan suatu negara, khususnya di bidang ekonomi.

Ketimpangan pendapatan di Indonesia diukur dengan menggunakan indikator *Gini Ratio*. Dasar dari *Gini Ratio* adalah kurva Lorenz, sebuah kurva perbandingan distribusi variabel (seperti pendapatan) dengan distribusi seragam yang menggambarkan persentase kumulatif penduduk. Makin dekat kurva dengan garis diagonal yang merupakan garis pemerataan dalam distribusi pendapatan, berarti nilai *Gini Ratio* semakin kecil, sebaliknya semakin kurva menjauhi garis diagonal berarti nilai *Gini Ratio* semakin besar (BPS Indonesia, 2022).

Dari *Gini Ratio* dapat diketahui ukuran tingkat ketimpangan pengeluaran sebagai proksi

pendapatan. Adapun rumusan dari *Gini Ratio* yaitu:

$$GR = 1 - \sum_{i=1}^n f_{pi} \times (F_{ci} + F_{c_{i-1}})$$

dengan:

$GR$  = *Gini Ratio*

$f_{pi}$  = frekuensi penduduk dalam kelas pengeluaran ke- $i$

$F_{ci}$  = frekuensi kumulatif dari total pengeluaran dalam kelas pengeluaran ke- $i$

$F_{c_{i-1}}$  = frekuensi kumulatif dari total pengeluaran dalam kelas pengeluaran ke- $(i - 1)$

Todaro dan Smith (2006) menyebutkan *Gini Ratio* merupakan ukuran ketimpangan secara menyeluruh yang bernilai nol hingga satu. Semakin mendekati nol dikatakan distribusi pendapatan makin mendekati pemerataan sempurna. Sebaliknya, apabila makin mendekati satu artinya tingkat ketimpangan pendapatan mendekati ketimpangan sempurna. Negara yang distribusi pendapatannya relatif merata memiliki angka *Gini Ratio* berkisar dari 0,20 hingga 0,35,

sedangkan negara yang derajat ketimpangannya tinggi memiliki angka *Gini Ratio* antara 0,50 hingga 0,70.

Tercatat pada Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, *Gini Ratio* Indonesia pada Maret 2021 yaitu 0,384. Angka tersebut turun 0,001 poin dari *Gini Ratio* pada September 2020 yang bernilai 0,385 dan mengalami peningkatan 0,003 poin dari *Gini Ratio* Maret 2020 yang bernilai 0,381. Berdasarkan tingkatan nilai *Gini Ratio*, angka *Gini Ratio* Indonesia menunjukkan bahwa Indonesia tergolong dalam kategori ketimpangan pendapatan sedang, yang berarti pendapatan di Indonesia belum terdistribusi dengan baik atau terjadi ketimpangan dalam distribusi pendapatannya. Untuk itu, perlu adanya perhatian yang serius dari pemerintah Indonesia terhadap ketimpangan yang terjadi dengan memerhatikan faktor yang memengaruhi sehingga besarnya angka *Gini Ratio* dapat ditekan.

Mengenai faktor yang memengaruhi *Gini Ratio*, terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan, di antaranya Bantika dkk. (2015) meneliti tentang faktor yang memengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan Sulawesi Utara dengan regresi linier berganda, di mana hasil memperlihatkan bahwa *Gini Ratio* secara signifikan dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk. Penelitian lain dilakukan oleh Damanik dkk. (2018) mengenai faktor yang memengaruhi ketimpangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi menggunakan analisis jalur, dengan hasil penelitian yaitu secara parsial jumlah penduduk yang bekerja memberi pengaruh positif pada ketimpangan pendapatan.

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis bermaksud mengetahui faktor yang memengaruhi *Gini Ratio* di Indonesia. Dalam penelitian ini digunakan data periode 2016-2020 dengan tujuan agar memberikan hasil yang lebih informatif dalam menganalisis *Gini Ratio* di Indonesia. Data yang digunakan adalah gabungan data *cross section* dengan *time series*,

yaitu data panel. Pada data panel, unit *cross section* yang sama diamati selama periode waktu tertentu, sehingga berdimensi ruang dan waktu (Gujarati, 2003). Kerangka umum data panel ditampilkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kerangka Umum Data Panel

<i>Cross Section</i> (i)	<i>Time Series</i> (t)	Variabel Respon	Variabel Prediktor		
		( $Y_{it}$ )	( $X_{1it}$ )	...	( $X_{Kit}$ )
1	1	$Y_{11}$	$X_{111}$	...	$X_{K11}$
1	2	$Y_{12}$	$X_{112}$	...	$X_{K12}$
⋮	⋮	⋮	⋮	...	⋮
1	T	$Y_{1T}$	$X_{11T}$	...	$X_{K1T}$
2	1	$Y_{21}$	$X_{121}$	...	$X_{K21}$
2	2	$Y_{22}$	$X_{122}$	...	$X_{K22}$
⋮	⋮	⋮	⋮	...	⋮
2	T	$Y_{2T}$	$X_{12T}$	...	$X_{K2T}$
⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮
⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮
⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮
⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮
N	1	$Y_{N1}$	$X_{1N1}$	...	$X_{KN1}$
N	2	$Y_{N2}$	$X_{1N2}$	...	$X_{KN2}$
⋮	⋮	⋮	⋮	...	⋮
N	T	$Y_{NT}$	$X_{1NT}$	...	$X_{KNT}$

Keterangan:

$K$  = banyak variabel prediktor

$N$  = banyak unit *cross section*

$T$  = banyak unit *time series*

Jadi pada penelitian ini digunakan metode regresi data panel untuk mengetahui faktor yang signifikan memengaruhi *Gini Ratio* di Indonesia tahun 2016-2020. *Gini Ratio* dari provinsi ke- $i$  pada tahun ke- $t$  ( $Y_{it}$ ) dianalisis sebagai variabel respon yang diindikasikan secara signifikan dipengaruhi oleh lima variabel prediktor yaitu indeks pembangunan manusia (IPM) ( $X_{1it}$ ), jumlah penduduk ( $X_{2it}$ ), tingkat pengangguran terbuka (TPT) ( $X_{3it}$ ), persentase penduduk miskin ( $X_{4it}$ ), serta upah rata-rata per jam pekerja ( $X_{5it}$ ).

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari BPS Indonesia. Data tersebut berjenis panel di mana unit *cross section* berupa 34 provinsi di Indonesia dan tahun 2016-2020 sebagai unit *time series*.

### 2.2 Tahapan Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan *software* R 4.1.1. Adapun tahapan analisis yaitu:

1. Membentuk model regresi data panel dengan pendekatan CEM, FEM, dan REM.
  - a. *Common Effect Model* (CEM)

CEM merupakan model regresi data panel dengan asumsi koefisien intersep dan

*slope* bersifat konstan pada unit *cross section* dan unit *time series*. Pada CEM digunakan metode *ordinary least square* (OLS) dalam mengestimasi parameter (Baltagi, 2005). Bentuk umum persamaan CEM adalah:

$$Y_{it} = \alpha + \sum_{k=1}^K \beta_k X_{kit} + u_{it};$$

$$i = 1, 2, \dots, N; t = 1, 2, \dots, T$$

**b. Fixed Effect Model (FEM)**

FEM merupakan model dengan asumsi bahwa koefisien intersep berbeda, sedangkan koefisien *slope* bersifat konstan pada unit *cross section* dan unit *time series* (Gujarati dan Porter, 2009). Estimasi parameter FEM menggunakan metode *least square dummy variable* (LSDV) di mana terdapat dua model, yaitu:

1. *Fixed individual effect model*

$$Y_{it} = \sum_{j=1}^N D_{jt} \alpha_j + \sum_{k=1}^K \beta_k X_{kit} + u_{it};$$

$$i, j = 1, 2, \dots, N; t = 1, 2, \dots, T$$

dengan

$$D_{jt} = \begin{cases} 0 & \text{jika } j \neq i \\ 1 & \text{jika } j = i \end{cases}$$

2. *Fixed time effect model*

$$Y_{it} = \sum_{s=1}^T D_{is} \alpha_s + \sum_{k=1}^K \beta_k X_{kit} + u_{it};$$

$$i = 1, 2, \dots, N; t, s = 1, 2, \dots, T$$

dengan

$$D_{is} = \begin{cases} 0 & \text{jika } s \neq t \\ 1 & \text{jika } s = t \end{cases}$$

**c. Random Effect Model (REM)**

REM adalah model dengan penambahan variabel *error terms* yang dapat mengatasi permasalahan pada FEM akibat adanya penambahan variabel *dummy* yang akan menghalangi model aslinya. Dasar dari REM adalah menguraikan intersep pada FEM (Gujarati dan Porter, 2009). Parameter pada REM diestimasi menggunakan metode *generalized least square* (GLS) (Greene, 2012). Adapun persamaan REM sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_0 + \sum_{k=1}^K \beta_k X_{kit} + \omega_{it};$$

$$i = 1, 2, \dots, N; t = 1, 2, \dots, T$$

dengan  $\omega_{it}$  adalah galat gabungan yaitu

$$u_{it} + \varepsilon_i.$$

2. Memilih model regresi data panel dengan uji Chow dan uji Hausman.
3. Menguji signifikansi parameter model regresi data panel terpilih secara simultan dan parsial.
4. Melakukan uji asumsi klasik agar model yang terbentuk tidak bias, memiliki ketepatan estimasi, dan konsisten.
5. Melakukan interpretasi faktor-faktor yang secara signifikan memengaruhi *Gini Ratio* di Indonesia tahun 2016-2020 berdasarkan model yang terpilih.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**3.1 Estimasi Common Effect Model (CEM)**

Persamaan untuk memodelkan *Gini Ratio* di Indonesia tahun 2016-2020 dengan pendekatan CEM yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + u_{it};$$

$$i = AC, SU, \dots, PA; t = 2016, 2017, \dots, 2020$$

Nilai estimasi CEM ditampilkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Estimasi Parameter CEM

Parameter	Nilai Estimasi	$t_{hitung}$	$p_{value}$
$\hat{\alpha}$	1,0481e-02	0,1778	0,8591
$\hat{\beta}_1$	4,1743e-03	5,2772	4,105e-07
$\hat{\beta}_2$	1,2040e-06	5,1912	6,114e-07
$\hat{\beta}_3$	-4,7434e-03	-3,1348	0,0020
$\hat{\beta}_4$	3,8144e-03	7,0205	5,570e-11
$\hat{\beta}_5$	1,3879e-06	3,2362	0,0267
		$F_{hitung}$	<b>16,4298</b>
		$p_{value}$	<b>3,9496e-13</b>
		$R^2$	<b>0,33374</b>

Sumber: data diolah, 2022

**3.2 Estimasi Fixed Effect Model (FEM)**

Dalam memodelkan *Gini Ratio* di Indonesia tahun 2016-2020, digunakan variabel *dummy* dengan 34 provinsi di Indonesia sebagai *dummy* wilayah ( $D_{jt}$ ) dan variabel *dummy* dengan periode tahun 2016-2020 sebagai *dummy* tahun ( $D_{is}$ ). Persamaan *fixed individual effect model* dan *fixed time effect model* untuk memodelkan *Gini Ratio* di Indonesia tahun 2016-2020 secara berturut-turut yaitu:

$$Y_{it} = \sum_{j=1}^N D_{jt} \alpha_j + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + u_{it};$$

$i, j = AC, SU, \dots, PA; t = 2016, 2017, \dots, 2020$

dan

$$Y_{it} = \sum_{s=1}^T D_{is} \alpha_s + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + u_{it};$$

$i = AC, SU, \dots, PA; t, s = 2016, 2017, \dots, 2020$

Nilai estimasi *fixed individual effect model* dan *fixed time effect model* ditunjukkan pada Tabel 3.a dan Tabel 3.b.

Tabel 3.a. Estimasi Parameter *Fixed Individual Effect Model*

Parameter	Nilai Estimasi	$t_{hitung}$	$p_{value}$
$\hat{\beta}_1$	-2,8976e-03	-1,5336	0,1275
$\hat{\beta}_2$	-7,1957e-06	-1,4045	0,1625
$\hat{\beta}_3$	4,2620e-04	0,2708	0,7869
$\hat{\beta}_4$	-7,4172e-04	-0,3908	0,6966
$\hat{\beta}_5$	-7,1148e-07	-1,4279	0,1557
		$F_{hitung}$	5,6546
		$p_{value}$	9,3829e-05
		$R^2$	0,17751

Sumber: data diolah, 2022

Tabel 3.b. Estimasi Parameter *Fixed Time Effect Model*

Parameter	Nilai Estimasi	$t_{hitung}$	$p_{value}$
$\hat{\beta}_1$	4,7403e-03	6,1997	4,625e-09
$\hat{\beta}_2$	1,3835e-06	6,1739	5,276e-09
$\hat{\beta}_3$	-7,1010e-03	-4,6387	7,250e-06
$\hat{\beta}_4$	3,9004e-03	7,5436	3,238e-12
$\hat{\beta}_5$	2,7241e-06	4,1088	6,334e-05
		$F_{hitung}$	21,5851
		$p_{value}$	<2,22e-16
		$R^2$	0,40282

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3.a dan Tabel 3.b, nilai  $R^2$  *fixed time effect model* lebih besar dari nilai  $R^2$  *fixed individual effect model*, dengan demikian estimasi model dengan pendekatan

FEM yang digunakan adalah *fixed time effect model*.

### 3.3 Estimasi *Random Effect Model (REM)*

Persamaan untuk memodelkan *Gini Ratio* di Indonesia tahun 2016-2020 dengan pendekatan REM yaitu:

$$Y_{it} = \alpha_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + u_{it} + \varepsilon_i;$$

$i = AC, SU, \dots, PA; t = 2016, 2017, \dots, 2020$

Nilai estimasi REM ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Estimasi Parameter REM

Parameter	Nilai Estimasi	$Z_{hitung}$	$p_{value}$
$\hat{\alpha}_0$	3,3301e-01	3,4693	0,0005
$\hat{\beta}_1$	7,7501e-03	0,0607	0,9516
$\hat{\beta}_2$	8,0185e-07	1,6356	0,1019
$\hat{\beta}_3$	1,1685e-03	0,8383	0,4019
$\hat{\beta}_4$	2,1705e-03	2,0997	0,0356
$\hat{\beta}_5$	-1,0895e-06	-2,4140	0,0158
		$\chi^2_{hitung}$	24,1759
		$p_{value}$	0,0002
		$R^2$	0,12847

Sumber: data diolah, 2022

### 3.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

#### a. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk melihat ada atau tidak perbedaan intersep antarunit, dengan hipotesis yang diuji untuk *time effect* yaitu:

$$H_0: \alpha_{2016} = \alpha_{2017} = \dots = \alpha_{2020}$$

$$H_1: \text{minimal ada satu } \alpha_p \neq \alpha_q;$$

$$p, q = 2016, 2017, \dots, 2020$$

Berdasarkan hasil uji Chow, diperoleh bahwa  $p_{value} = 0,0004 < \alpha = 0,05$ . Sehingga tidak cukup bukti diterimanya  $H_0$ , yang berarti terdapat perbedaan intersep antarunit, maka model yang digunakan yaitu FEM dengan *time effect* atau REM.

#### b. Uji Hausman

Uji Hausman bertujuan menentukan estimasi model yang layak digunakan yaitu FEM dengan *time effect* atau REM. Hipotesis yang digunakan yaitu:

$$H_0: E(\omega_{it}|X_{it}) = 0$$

$$H_1: E(\omega_{it}|X_{it}) \neq 0$$

Berdasarkan hasil uji Hausman, diperoleh bahwa  $p_{value} = 2,856 \times 10^{-11} < \alpha = 0,05$ . Dengan demikian tidak cukup bukti untuk terima  $H_0$ , sehingga model terpilih adalah FEM yakni *fixed time effect model*.

### 3.5 Pengujian Signifikansi Parameter Dalam Regresi Data Panel

Signifikansi parameter pada regresi data panel diuji secara simultan dan parsial. Dengan memerhatikan model terpilih yaitu *fixed time effect model* pada Tabel 3.b, diperoleh  $p_{value} < 2,22 \times 10^{-16} < \alpha = 0,05$ , sehingga tidak cukup bukti mengambil keputusan terima  $H_0$ . Hal ini diartikan bahwa ada variabel prediktor pada model yang signifikan memengaruhi variabel respon.

Pengujian secara parsial terhadap *fixed time effect model* yang tertera pada Tabel 3.b, menunjukkan bahwa variabel prediktor yang signifikan yaitu memiliki  $p_{value} < \alpha(0,05)$  adalah IPM, jumlah penduduk, TPT, persentase penduduk miskin, dan upah rata-rata per jam pekerja.

### 3.6 Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas merupakan uji untuk mengetahui apakah varians dari sisaan bersifat homogen. Uji yang dapat dilakukan dalam mengidentifikasi homoskedastisitas yaitu uji Breusch-Pagan-Godfrey dengan hipotesis yang diuji yaitu:

$$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \dots = \sigma_n^2 \quad (\text{varians sisaan bersifat homogen})$$

$$H_1: \text{minimal ada satu } \sigma_i^2 \neq \sigma_j^2 \quad (\text{varians sisaan tidak homogen})$$

Hasil uji Breusch-Pagan-Godfrey adalah  $\Theta = 5,5750 < \chi_{(0,05;5)}^2 = 11,0705$ . Jadi diambil keputusan untuk terima  $H_0$  yang artinya varians sisaan bersifat homogen.

#### b. Uji Autokorelasi

Uji yang dapat digunakan mengidentifikasi autokorelasi antarsisaan yaitu uji Durbin-Watson. Hasil uji autokorelasi untuk *fixed time effect model* yaitu  $DW = 0,4649$ . Menggunakan  $\alpha = 0,05$ ,  $n = 170$ , dan  $k = 5$ , diperoleh nilai  $dl = 1,6890$  dan  $du = 1,8100$ . Artinya nilai Durbin-Watson untuk model berada di antara 0 dan  $dl$  sehingga disimpulkan bahwa ada

autokorelasi positif.

Meski terjadi autokorelasi positif, Greene (2012) menyatakan adanya autokorelasi merupakan hal lumrah mengingat sifat data panel cenderung memiliki *trend*. Sisaan yang berkorelasi disebabkan oleh amatan data panel mengikuti unit sampel yang sama dalam suatu periode waktu. Berdasarkan sifat data panel tersebut, maka menurut Greene (2012) korelasi antarsisaan tidak sepenuhnya diperhitungkan.

#### c. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dapat menggunakan uji Jarque-Bera dengan hipotesis yang diuji yaitu:

$$H_0: \text{sisaan mengikuti sebaran normal}$$

$$H_1: \text{sisaan tidak mengikuti sebaran normal}$$

Uji Jarque-Bera untuk *fixed time effect model* memperoleh hasil yaitu nilai  $JB = 5,9542 < \chi_{(0,05;2)}^2 = 5,9915$ . Oleh karena itu, diambil keputusan terima  $H_0$  yang berarti sisaan mengikuti sebaran normal.

#### d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan menguji adanya korelasi antarvariabel prediktor yang dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF. Hasil uji untuk model ditampilkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF
$X_1$	1,86677
$X_2$	1,22444
$X_3$	1,43204
$X_4$	1,80527
$X_5$	1,36440

Sumber: data diolah, 2022

Dari Tabel 5 ditunjukkan bahwa VIF dari tiap-tiap variabel prediktor pada model bernilai  $< 10$  yang artinya tidak terjadi multikolinearitas pada model.

### 3.7 Interpretasi Model

Model terbaik untuk menggambarkan *Gini Ratio* di Indonesia tahun 2016-2020 adalah *fixed time effect model* sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_t + 4,7403 \times 10^{-3} X_{1it} + 1,3835 \times 10^{-6} X_{2it} - 7,1010 \times 10^{-3} X_{3it} + 3,9004 \times 10^{-3} X_{4it} + 2,7241 \times 10^{-6} X_{5it} + u_{it};$$

$i = 1, 2, \dots, 34; t = 2016, 2017, \dots, 2020$   
dengan nilai intersep ( $\alpha$ ) tiap-tiap tahun tertera pada Tabel 6.

Tabel 6. Nilai Intersep Setiap Tahun

Parameter	Nilai Intersep
$\alpha_{2016}$	-0,0292
$\alpha_{2017}$	-0,0342
$\alpha_{2018}$	-0,0382
$\alpha_{2019}$	-0,0513
$\alpha_{2020}$	-0,0612

Sumber: data diolah, 2022

Nilai  $R^2$  diperoleh sebesar 0,40282 atau dengan kata lain variabel prediktor dalam *fixed time effect model* yang terbentuk mampu menjelaskan keragaman data *Gini Ratio* di Indonesia pada tahun 2016-2020 sebesar 40,282%. Dengan variabel prediktor yang signifikan berpengaruh terhadap *Gini Ratio* yaitu IPM, jumlah penduduk, TPT, persentase penduduk miskin, dan upah rata-rata per jam pekerja, yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Pada tahun ke- $t$ , koefisien  $\beta_1 = 4,7403 \times 10^{-3}$  bermakna jika IPM di provinsi ke- $i$  naik satu satuan, maka *Gini Ratio* di provinsi ke- $i$  naik sebesar  $4,7403 \times 10^{-3}$  satuan, dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.
- Pada tahun ke- $t$ , koefisien  $\beta_2 = 1,3835 \times 10^{-6}$  bermakna jika jumlah penduduk di provinsi ke- $i$  bertambah sebanyak seribu jiwa, maka *Gini Ratio* di provinsi ke- $i$  naik sebesar  $1,3835 \times 10^{-6}$  satuan, dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.
- Pada tahun ke- $t$ , koefisien  $\beta_3 = -7,1010 \times 10^{-3}$  bermakna jika TPT di provinsi ke- $i$  naik satu persen, maka *Gini Ratio* di provinsi ke- $i$  turun sebesar  $7,1010 \times 10^{-3}$  satuan, dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.
- Pada tahun ke- $t$ , koefisien  $\beta_4 = 3,9004 \times 10^{-3}$  bermakna jika persentase penduduk miskin di provinsi ke- $i$  naik satu persen, maka *Gini Ratio* di provinsi ke- $i$  naik sebesar  $3,9258 \times 10^{-3}$  satuan, dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.

- Pada tahun ke- $t$ , koefisien  $\beta_5 = 2,7241 \times 10^{-6}$  bermakna jika upah rata-rata per jam pekerja di provinsi ke- $i$  naik satu rupiah/jam, maka *Gini Ratio* di provinsi ke- $i$  naik sebesar  $2,7353 \times 10^{-6}$  satuan, dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

### 4.1 Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa model terbaik yang terpilih untuk menggambarkan *Gini Ratio* di Indonesia tahun 2016-2020 adalah *fixed time effect model* dengan nilai  $R^2$  sebesar 40,282%. Variabel prediktor yang signifikan memengaruhi *Gini Ratio* pada 34 provinsi di Indonesia yaitu IPM, jumlah penduduk, TPT, persentase penduduk miskin, dan upah rata-rata per jam pekerja.

### 4.2 Saran

Untuk riset lanjutan disarankan dapat menambahkan faktor lain yang lebih berpotensi memengaruhi *Gini Ratio*, seperti pertumbuhan ekonomi dan rata-rata pengeluaran per kapita per bulan, mengingat terbatasnya kemampuan variabel prediktor dalam penelitian ini untuk menjelaskan *Gini Ratio* di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baltagi, B. H. 2005. *Econometric Analysis of Panel Data* (Third Edit). J. Wiley & Sons.
- Bantika, V., Benu, O. L. S., & Kapantow, G. H. M. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmiah Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi*, 6(17), 1–33.
- BPS Indonesia. 2022. *Koefisien Gini*. Badan Pusat Statistik. <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/22>
- Damanik, A. M., Zulgani, & Rosmeli. 2018. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 7(1), 15–25.

- Greene, W. W. H. . 2012. *Econometric analysis* 7th Ed. In *Prentice Hall*. Pearson Education.
- Gujarati, D. N. 2003. *Basic Econometric* (Fourth Edi). The McGraw-Hili Companies.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. 2009. *Basic Econometrics*. In *Introductory Econometrics: A Practical Approach* (Fifth Edit). McGraw-Hill.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. 2006. *Pembangunan Ekonomi* (Kesembilan). Erlangga.